

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan laju arus informasi saat ini mempengaruhi perekonomian nasional secara umum. Persaingan antar para pelaku bisnis baik dari sektor pemerintah maupun dari sektor swasta, pelaku bisnis dari dalam negeri maupun pelaku bisnis asing kini semakin ketat. Untuk menghadapi hal tersebut para pelaku bisnis diharapkan mampu bersaing secara sehat. Kemampuan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam mengolah data agar menjadi informasi-informasi yang berguna sangat diperlukan. Pada akhirnya kemampuan ini akan memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Salah satu sektor ekonomi yang saat ini turut membantu mendorong kestabilan sistem keuangan Indonesia adalah perbankan. Fungsinya sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman) dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan, maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya tak terkecuali perusahaan perbankan. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting, bila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai laba yang maksimal. Untuk itu dalam melakukan aktivitas bisnisnya, perbankan di Indonesia dituntut agar mampu secara maksimal mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ketidakmampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap tingkat rentabilitas bank.

Sumber daya yang dimiliki bank salah satunya adalah aktiva bank yang terdiri dari aktiva produktif dan non produktif. Aktiva produktif bank merupakan aktiva yang menghasilkan, karena penanamannya dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset bank umum, aktiva produktif adalah penyertaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Aktiva produktif perlu dikelola seprofesional mungkin, agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, guna memenuhi kewajiban-kewajiban bank serta utang jangka panjangnya. Untuk meningkatkan kinerja sehingga kepercayaan masyarakat tetap didapat, maka kualitas aktiva produktif perlu ditingkatkan. Hal ini berguna demi memudahkan pencapaian tujuan utama bank yaitu memperoleh keuntungan.

Dalam mengukur tingkat kualitas aktiva produktif, Kasmir (2014:301) menyebutkan bahwa terdapat dua rasio yang digunakan yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Rasio *return on asset* (ROA) merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Salah satunya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perhitungan rasio *return on asset* tersebut didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin besar ROA suatu bank menandakan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.

Bagi pihak yang berkepentingan, informasi mengenai aktiva produktif dan nilai rasio *return on asset* suatu bank sangat besar manfaatnya. Seperti para investor, informasi ini dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi juga untuk memprediksi akan perubahan laba di periode yang akan datang. Para investor berharap dana yang diinvestasikan dalam perusahaan akan

memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh tinggi pula. Untuk itu, seorang analis atau calon investor hendaknya melakukan analisis mengenai *return on asset* suatu bank dan bagaimana manajemen bank tersebut mengelola aset-aset produktif yang dimiliki dalam memperoleh laba.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank terbesar milik pemerintah di Indonesia dengan perolehan laba bersumber dari perputaran aset produktif yang dimiliki. Pertumbuhan total aset Bank Rakyat Indonesia yang didominasi oleh aset produktif turut memberikan pengaruh positif pada total pendapatan dan laba bersih bank. Laba terbesar diperoleh dari bunga pinjaman dan jasa bank lain. Saat ini penyaluran kredit BRI menguasai industri perbankan nasional. Bank ini telah lama berdiri sehingga dari segi pengelolaan aset, manajemen bank sudah dapat dikatakan sebagai manajemen yang handal dengan didukung oleh sumber daya yang memadai. Berikut disajikan secara rinci kualitas aktiva produktif dan *Return on asset* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode pengamatan dalam tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Perbandingan KAP dan ROA
Tahun 2010-2014
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	KAP	ROA
2010	Rp. 377.765.312	2,95 %
2011	Rp. 412.892.936	3,91 %
2012	Rp. 544.124.246	4,23 %
2013	Rp. 643.286.920	4,55 %
2014	Rp. 797.459.541	3,95 %

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan kualitas aktiva produktif yang cenderung meningkat pada setiap tahunnya dalam kurun waktu

lima tahun terakhir. Pada tahun 2010 kualitas aktiva produktif PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp. 377.765.312. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.412.892.939. Tahun 2012 kualitas aktiva produktif PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kembali naik menjadi Rp. 544.124.246. Kenaikan yang sama juga terjadi pada tahun berikutnya dengan nilai kualitas aktiva produktif sebesar Rp. 643.286.920 ditahun 2013 dan Rp. 797.459.541 di tahun 2014. Kenaikan kualitas aktiva produktif ini secara langsung maupun tidak menandakan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sangatlah baik.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami tren yang berfluktuasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2010 ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 2,95%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 3,91%. Tahun 2012 ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami kenaikan menjadi 4,23%. Pada tahun 2013 ROA meningkat menjadi 4,55%. Namun pada tahun 2014 kinerja menurun sehingga ROA menjadi 3,95%.

Setelah mengamati tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 terdapat permasalahan. Pada saat kualitas aktiva produktif meningkat disatu sisi nilai ROA bank menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana pada saat kualitas aktiva produktif meningkat maka akan dapat menyebabkan peningkatan pada ROA. Karena peningkatan-peningkatan positif aktiva produktif yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh aktiva produktif terhadap *Return On Asset* bank, dengan judul penelitian “**Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “Apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap *return on asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang ilmu akuntansi khususnya akuntansi perbankan.

2. Bagi Investor

Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama disektor perbankan.

3. Bagi pihak lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

1.5.Pembatasan Masalah dan Originalitas

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, penulis membatasinya pada ruang lingkup mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Gabriela Mike Inneke Eman (2013) dengan judul “Pengaruh Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana 90,5% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel yang diteliti dan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji regresi parsial menunjukkan *Non Performing Loans* berpengaruh sebesar 1,46% terhadap ROA, sedangkan kualitas aktiva produktif berpengaruh sebesar 89,04% terhadap ROA PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

1.6.Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum tentang bank, tinjauan umum tentang Aktiva Produktif dan rentabilitas (ROA), serta kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian, deskripsi data atau penggambaran variabel penelitian yang merupakan hasil dari pengolahan data dan hasil uji atas hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab yang berisi tentang simpulan yang berupa jawaban atas rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan, serta saran yang membangun atas pembahasan dan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan:

1. “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit/dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.
2. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan,kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
3. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional/ dan atau melaksanakan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Menurut Ismail (2009:12), “bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan”.

Menurut Kasmir (2014:12) pengertian bank adalah “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2011:2) menyatakan beberapa pengertian mengenai bank, antara lain :

1. “Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.
2. Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial asset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.
3. Bank adalah pencipta uang dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pencedar uang kartal (uang kertas dan logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan bank umum.
4. Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit ini berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU (*Surplus Sector Unit*) kepada DSU (*Defisit Sector Unit*).
5. Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran berarti bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayar ke penerima. Lalu lintas pembayaran diartikan sebagai proses penyelesaian transaksi komersial/dan atau finansial dari pembayar kepada penerima melalui media bank. Lalu lintas pembayaran ini sangat penting untuk

mendorong kemajuan perdagangan dan globalisasi perekonomian, karena pembayaran transaksi aman, praktis dan ekonomis.

6. Bank selaku stabilisator moneter diartikan bahwa bank mempunyai kewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs, atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap, baik secara langsung maupun melalui mekanisme Giro Wajib Minimum (GWM) bank, operasi pasar terbuka, ataupun kebijakan diskonto.
7. Bank sebagai dinamisator perekonomian maksudnya bahwa bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.”

2.2 Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan Undang-undang RI No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, mengklasifikasikan jenis-jenis bank sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenisnya :
 - a. Bank Umum
 - b. Bank Perkreditan Rakyat
2. Berdasarkan kepemilikannya :
 - a. Bank Milik Pemerintah
 - b. Bank Milik Pemerintah Daerah

- c. Bank Milik Swasta Nasional
 - d. Bank Milik Koperasi
 - e. Bank Asing/ Campuran
3. Berdasarkan bentuk hukumnya :
- a. Bank berbentuk hukum Perusahaan Daerah
 - b. Bank berbentuk hukum Perseroan (PERSERO)
 - c. Bank berbentuk hukum Perseroan Terbatas (PT)
 - d. Bank berbentuk hukum Koperasi
4. Berdasarkan kegiatan usahanya :
- a. Bank Devisa
 - b. Bank bukan Devisa
5. Berdasarkan sistem pembayaran jasa :
- a. Bank berdasarkan pembayaran bunga
 - b. Bank berdasarkan pembayaran berupa pembagian hasil keuntungan
(bank dengan prinsip syariah)

Menurut Irham Fahmi (2014:3), jenis-jenis bank secara umum ada lima, yaitu :

1. Bank Umum Milik Negara atau Pemerintah

Bank ini didirikan oleh pemerintah yang bertujuan membantu dan mempercepat pembangunan. Contohnya Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan bank lainnya.

2. Bank Umum milik Swasta

Bank umum swasta ini didirikan dengan mengacu kepada Undang Undang No. 7 Tahun 1992 yang tertera pada pasal 16,21, 22 yang kemudian lebih disempurnakan lagi pada Undang Undang No. 10 Tahun 1998. Bank Umum Swasta ini terbagi menjadi dua bentuk lagi, yaitu :

- a. Bank Umum Swasta Devisa. Contohnya Bank Arthagraha Internasional Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, PT. Bank Ganesha dan lain-lain.
- b. Bank Umum Swasta Non Devisa, contohnya Bank Artos Indonesia, Bank Sahabat Sampoerna, Bank Kesejahteraan Ekonomi, dan lain-lain.

3. Bank Umum Campuran

Bank umum campuran disebut juga dengan *joint venture bank*, yang mana bank ini didirikan oleh Warga Negara Indonesia dan berkedudukan di Negara Indonesia namun memiliki satu atau lebih diluar negeri. Contohnya Bank DBS Indonesia, Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, dan lainnya.

4. Bank Milik Pemda (Pemerintah Daerah)

Bank yang didirikan dengan tujuan membantu mempercepat pembangunan daerah. Contohnya Bank Jabar, Bank Aceh, Bank Sumut, Bank Jatim, dan lain-lain.

5. Bank Asing

Merupakan bank yang kantor pusatnya ada dinegara induknya namun memiliki kantor cabang dinegara lain. Contohnya Citybank, HSBC, Bank Of America, Standard Chartered Bank, dan lainnya.

2.3 Laporan Keuangan Bank

Setiap perusahaan baik bank maupun nonbank pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi-informasi keuangan perusahaan yang berguna baik untuk pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Karena melalui laporan keuangan tersebut dapat diketahui kondisi keuangan bank secara keseluruhan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham Fahmi, 2014:141).

Menurut Kasmir (2014:350), “laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu atau tanggal tertentu”.

Menurut Ismail (2010:15), “laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu”.

Kasmir (2014:281) mengemukakan tujuan pembuatan laporan keuangan bank secara umum, antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.

3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya bank yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal bank tersebut.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari laporan keuangan yang disajikan.

Perbankan wajib membuat laporan keuangan sebagai laporan kepada bank sentral dan pengguna lainnya yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya laporan keuangan bank yang menyediakan informasi-informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

Mengenai komponen Laporan Keuangan bank, diatur dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI:2008), laporan keuangan bank yang lengkap untuk tujuan umum terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan /Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank (Kasmir,2014:284). Posisi

keuangan bank dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kemampuan bank dimasa depan dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi, pendistribusian hasil pengembangan dan arus kas, memprediksi kemampuan bank dalam memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan (Kasmir, 2014:284).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan (Ismail, 2010:21).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai. (Ismail, 2010:23). Menurut Kasmir (2014:284), “laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Ismail (2010:24), “catatan atas laporan keuangan merupakan informasi terkait dengan semua aktivitas keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, termasuk didalamnya laporan komitmen dan kontingensi. Catatan atas laporan keuangan akan menjelaskan semua pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga pembaca dapat memahami semua isi laporan keuangan yang disajikan oleh bank. Sedangkan Kasmir (2014:285), “menyebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

2.4 Aktiva Bank

Pada Laporan Posisi Keuangan terdapat informasi mengenai posisi aset dan kewajiban serta modal bank. Aset atau aktiva bank terdiri dari aktiva yang tidak menghasilkan (*non earnings asset*) dan aktiva yang menghasilkan (*earnings asset*).

2.4.1 Aktiva yang tidak menghasilkan (*non earnings asset*)

Aktiva yang tidak menghasilkan merupakan penempatan dana oleh bank dalam aset yang tidak menghasilkan keuntungan secara finansial, akan tetapi penempatan tersebut harus dilakukan oleh bank untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah dan untuk kepentingan bank sendiri (Indra Bastian dan Suhardjono, 2006:134).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum menyebutkan aset non produktif adalah aset bank

selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai (*abandoned property*), rekening antar kantor, dan *suspense account*.

Adapun yang termasuk dalam aktiva yang tidak menghasilkan antara lain :

- a. *Primary Reserve*, merupakan cadangan utama yang wajib dipelihara bank demi memenuhi kewajiban likuiditasnya. Contohnya, kas fisik yang disimpan di bank dan saldo giro di Bank Indonesia.
- b. Aktiva Tetap, aktiva yang terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor, dan persediaan barang dagangan. Aktiva tetap digolongkan menjadi dua bagian, yaitu aktiva tetap bergerak dan aktiva tetap tidak bergerak. Aktiva tetap yang bergerak contohnya kendaraan, komputer dan lain-lain. Sedangkan aktiva tetap yang tidak bergerak contohnya tanah, bangunan.

2.4.2 Aktiva yang menghasilkan (*earnings asset*)

Aktiva yang menghasilkan disebut juga dengan aktiva produktif karena aktiva tersebut dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan/laba. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, aset produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening

administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Menurut Indra Bastian dan Suhardjono(2006:135) Aktiva yang menghasilkan merupakan penempatan dana oleh bank dalam aset yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Aktiva produktif merupakan aset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat.

Unsur-unsur aktiva produktif dari penjelasan yang dikemukakan Lukman Dendawijaya (2009:61) yaitu:

1. Kredit yang diberikan
2. Penempatan dana pada bank lain
3. Surat berharga
4. Penyertaan modal

Menurut Kasmir (2014:301), Dasar penilaian atas aktiva produktif dapat diukur menggunakan dua macam rasio yaitu :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Rumus Kualitas Aktiva Produktif :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.5 Rentabilitas Bank

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2011:100) “Rentabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit”.

Rentabilitas bank dapat diukur menggunakan sebuah rasio rentabilitas/rasio profitabilitas. Bank Indonesia menilai rentabilitas perbankan di Indonesia (Bank Umum dan BPR) didasarkan pada indikator *return on asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). *Return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012), “Rasio profitabilitas (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu”.

Adapun indikator perhitungan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return an asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi

perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kualitas aktiva produktif dan *return on asset* adalah sebagai berikut :

1. Chindy Anggraeni Luthfihani (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa rata-rata kualitas aktiva produktif PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2004-2009 mencapai 155,58% setiap triwulan. Secara rata-rata selama periode tahun 2004-2009 *return on asset* mencapai 1,57% setiap triwulan. Secara simultan kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencapai sebesar 41,5%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gabriela Mike Ineke Eman (2013) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif ini bertujuan untuk

menganalisa pengaruh dan hubungan kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Dimana 90,5% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel yang diteliti dan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Hasil uji regresi parsial menunjukkan kredit bermasalah berpengaruh sebesar 1,46% terhadap ROA sedangkan KAP berpengaruh sangat kuat hingga mencapai 89,04%.

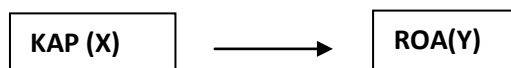
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap *return on asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2006-2010”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap *return on asset* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian Akbar (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2007-2011”. Berdasarkan hasil uji T

menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Variabel kecukupan modal terbukti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat rentabilitas karena penanaman yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif yang juga merupakan sumber laba terbesar, sehingga KAP harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka tingkat rentabilitasnya semakin baik. Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran terlihat dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :X : Kualitas Aktiva Produktif

Y : *Return On Asset*

2.8 Hipotesis

Dari pokok permasalahan yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu “Diduga bahwa Aktiva Produktif berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210, objeknya yaitu aktiva produktif bank dan rasio *return on asset* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan data penelitian berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif tersebut yaitu laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2010 sampai 2014.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir dari tahun 2010 sampai 2014. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Jam'an dan Aan Komariah (2012:149), "Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian". Dalam hal ini berupa laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. yang diambil pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan, "**Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Return On Asset Bank**" maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah Kualitas Aktiva Produktif yang di beri simbol X.

Indikator simbol X dengan rumus :

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini, *return on asset* bank sebagai variabel terikatnya diberi simbol Y dengan

Rumus:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel berikut ini menggambarkan penjabaran dari variabel-variabel penelitian dalam konsep dan indikator-indikator yaitu:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kualitas Aktiva Produktif(X)	Kualitas Aktiva Produktif merupakan penilaian jenis-jenis aktiva produktif yang dimiliki bank	APYD KAP : $\frac{\text{---}}{\text{AP}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y)	Rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan	Laba Sebelum Pajak ROA = $\frac{\text{---}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menelaah permasalahan yang ditemui adalah analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2012:188) analisis regresi linear sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan : X = Kualitas Aktiva Produktif

Y = *Return On Asset*

a dan b = konstanta

selanjutnya untuk mencari nilai konstanta digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - (b \cdot \sum X)}{n}$$

keterangan :

a dan b = konstanta

n = jumlah data

x = nilai variabel Kualitas Aktiva Produktif

y = nilai variabel *Return On Asset*

3.6.2 Analisis Korelasi

Untuk menghitung korelasi pada uji validitasnya menurut Syofian Siregar (2013:387) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah data
- x = variabel Kualitas Aktiva Produktif
- y = variabel *Return On Asset*

Untuk menentukan korelasi antar variabel dapat diklasifikasikan menurut standar berikut :

Tabel 3.2
Pedoman untuk klasifikasi pengujian pengaruh

Besar koefisien	Klasifikasi
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Syofian Siregar (2013:337).

Dari regresi sederhana ini akan diperoleh apakah antara variabel X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara dan perlu dibuktikan untuk menegaskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, untuk menguji signifikansi hipotesis digunakan uji T. Menurut Syofian Siregar (2013:387) dengan rumus :

1. Menghitung $t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$

2. Menghitung $t_{tabel} = t_{(a/2)(n-2)}$

Keterangan :

t = nilai uji

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Tujuan membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui apakah H_a ditolak atau diterima. Dengan kriteria pengujian :

- a. jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_a diterima artinya signifikan.
- b. jika nilai $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} , maka H_a ditolak artinya tidak signifikan.

3.7 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini berjalan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan maka penulis menyusun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jadwal Rencana Penelitian

Tahap Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Penyusunan Proposal	1. Pengajuan Judul 2. Rencana Pencarian Data 3. Pembuatan Proposal bab 1 sampai bab 3 4. Revisi dengan pembimbing 1 dan pembimbing	7 minggu
Seminar Proposal	Pelaksanaan ujian seminar proposal	1 minggu
Penyusunan Skripsi	1. Pengolahan data penelitian 2. Pembuatan skripsi bab 4 sampai bab 5 3. Revisi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2	6 minggu
Ujian skripsi	Pelaksanaan ujian skripsi	1 minggu
Total kebutuhan waktu		15 minggu